

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tujuan utama untuk menciptakan generasi bangsa yang maju dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan, manusia mempunyai pengetahuan dan keterampilan siap untuk melanjutkan masa depan. Oleh karena itu, setiap manusia memerlukan pendidikan sepanjang hidupnya. Pendidikan yang dikembangkan sedari kecil yang dapat meningkatkan pengetahuan hingga besar nanti. Selama masa kanak-kanak, otak anak sudah berkembang 80% pada usia delapan tahun. Pada masa ini, anak mengalami masa perubahan yang cepat pada seluruh aspek kehidupannya, baik fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Fitriani & Adawiyah, 2018). Anak-anak dalam masa pertumbuhan, mereka yang berusia antara 0 dan 6 tahun, yang masih membutuhkan bantuan. Anak mudah menyerap dan meniru apa yang dilihatnya di sekitarnya. Lembaga pendidikan dapat mendorong setiap tahapan tumbuh kembang anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan harapan lingkungan sosialnya.

Anak pada usia dini sangat senang dengan hal – hal baru terutama dalam lingkungan sekitarnya. Anak – anak sering melihat atau melakukan hal-hal yang rumit dan perlu diselesaikan bersama teman atau orang dewasa. Kemampuan bersosialisasi adalah merupakan suatu kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Untuk bersosialisasi dengan baik, anak-anak perlu menikmati pergaulan dan aktivitas sosial. Jika mereka berhasil dalam hal ini, mereka akan berhasil beradaptasi dengan masyarakat dan diterima sebagai anggota kelompok sosial. Sikap sosial merupakan bagian dari aktivitas sosial anak usia dini, dan berada dalam lingkungan dimana anak dapat bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan masalah. Perkembangan sikap sosial anak dapat dibantu oleh orang-orang terdekatnya, seperti orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Sikap sosial mempunyai dampak yang signifikan pada anak usia dini; Pada masa ini, anak sudah mampu berkomunikasi dengan temannya, berinteraksi dengan temannya, berkolaborasi dengan temannya, dan saling menghormati. Sikap

sosial dikembangkan dengan mengintegrasikan semua aspek perkembangan anak yang distimulasi. Perkembangan anak usia dini saling berkaitan perkembangan-perkembangan tersebut dapat menentukan capaian perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial merupakan capaian kemenangan seseorang dalam hubungan sosial di kehidupan bermasyarakat.

Menurut Syaodih & Agustin, (2008), menyatakan sikap sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua, guru, maupun saudara – saudaranya. Perkembangan sikap sosial anak usia dini dapat dilihat pada aktivitas sehari-hari mereka, bekerja sama dengan baik, dan berinteraksi baik dengan orang lain, seperti teman dan guru di sekolah. Ketertarikan anak pada aktivitas teman-temannya menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok dan merasa tidak puas jika tidak bersama teman-temannya (Pebriana, 2017). Selain itu, anak-anak memiliki dorongan kuat untuk menjadi bagian dari kelompok.

Ketika anak memiliki sikap sosial yang baik, mereka akan lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungannya dan dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap sekitar. Banyak hal yang dapat membantu perkembangan anak, termasuk belajar mengenal lingkungannya sehingga mereka dapat belajar berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan kepedulian, bersosialisasi, bekerja sama, dan mengekspresikan diri. Pemahaman anak-anak pada usia dini tentang nilai-nilai sosial akan membantu mereka mencapai kematangan dalam branding sosial. Anak-anak mulai diajarkan untuk berbagi dan tidak bersikap pelit, merasa senang membantu orang lain yang membutuhkan, bersedia bermain dengan teman-temannya, bergantian menggunakan mainan, dan membantu guru di sekolah. Perkembangan sosial anak-anak ini akan terus berlanjut, dan komunikasi akan menjadi faktor yang penting dalam perkembangan tersebut.

Perkembangan sosial dapat ditingkatkan dan dapat distimulasi dengan kegiatan di sekolah maupun di rumah. Di sekolah anak mengenal banyak orang selain orang tua yang sering ditemui di rumah. Guru di sekolah mampu memberikan stimulus dalam meningkatkan sikap sosial anak. Dalam hal meningkatkan sikap sosial anak, jenis pembelajaran yang dapat diberikan

kepada mereka sangatlah berbeda. Salah satu upaya pendidik dalam perkembangan anak usia dini adalah menstimulasi mereka melalui metode pembelajaran di sekolah.

Salah satu strategi dalam pengembangan sikap sosial anak menggunakan metode Bercerita. Metode bercerita adalah cara menyampaikan atau menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata-kata, gambar, atau suara, dengan improvisasi dari pencerita untuk memperindah alur cerita (Anggraeni dkk., 2019). Metode ini dilakukan dengan menceritakan kisah menarik, baik dengan menggunakan media pembelajaran maupun tanpa media. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan pelajaran yang bisa dipahami anak, sehingga mereka bisa mencontoh hal-hal baik dari cerita tersebut. Menurut Asfandiar (dalam Latif, 2012) cerita sangat efektif untuk mendidik anak dan memberikan pesan moral kepada mereka. Dengan demikian, cerita bisa menyampaikan pesan moral, seperti perilaku baik atau buruk serta konsekuensi yang diterima akibat perbuatan tidak baik.

Untuk anak usia dini, mendengarkan guru bercerita sambil sesekali mengajukan pertanyaan dapat menciptakan hubungan psikologis yang erat antara guru dan murid. Hal ini juga memfasilitasi interaksi yang alami dan bermanfaat bagi pemahaman materi pembelajaran (Amalia, 2015). Metode ini membantu anak untuk berpikir, mengungkapkan sikap, bertindak sesuai dengan cerita, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu, dapat membangun sifat anak yang sangat kreatif dan fantasi (Amelia, 2021). Metode bercerita akan meningkatkan daya pikir anak, melatih fokus, dan membantu mereka bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan masalah atau menanggapi cerita. Siswa lebih antusias dan lebih aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Melalui alur cerita, gaya bercerita, dan ekspresi wajah, penulis cerita dapat menanamkan sikap sosial dalam berbagai cara.

Metode bercerita terdapat beberapa jenis cerita seperti cerita rakyat, cerita dongeng (fabel), dan cerita pendek (cerpen). Menggunakan media pembelajaran dalam metode bercerita akan membuat proses tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Buku fabel merupakan salah satu jenis media yang dapat

digunakan, yaitu sebuah narasi yang terdiri dari prosa sederhana yang dipercantik dengan ilustrasi dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang kohesif (Izzah dkk., 2020). Fabel sangat menghibur bagi anak usia dini karena tulisannya yang hidup dan ilustrasinya yang menawan. Menurut Izzah dkk., (2020), media dongeng fabel adalah cerita yang menggambarkan kehidupan binatang dengan sifat dan perilaku yang mirip dengan manusia. Cerita-cerita ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, dengan banyak pelajaran moral yang dapat diambil darinya. Tema dalam cerita memiliki hubungan dengan kehidupan pribadi atau pengalaman pribadi, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami perasaan dan tindakan karakter melalui percakapan tokoh utama. Beberapa metode yang dapat digunakan termasuk membacakan buku dongeng bergambar, menggunakan boneka tangan, menerapkan gaya bahasa dan ekspresi tubuh, atau menggambar secara langsung.

Mengingat bahwa masalah perkembangan sosial pada anak usia dini sangat kompleks, PAUD perlu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi semua kebutuhan anak selama proses perkembangan sosial mereka. Beberapa permasalahan mengenai rendahnya pengetahuan sikap sosial anak usia dini. Seperti rendahnya interaksi anak dengan lingkungan sosial, anak yang kurang dalam memahami karakter dan perasaan, kurangnya pemahaman mengenai sikap empati tolong menolong, dan belum memahami saling toleransi antar sesama. Perkembangan sosial anak pada fase ini akan mempengaruhi perkembangan sosial mereka di masa depan.

Permasalahan – permasalahan yang ada disebabkan kurangnya guru yang dapat memunculkan ide kreatifnya dalam menciptakan proses stimulasi anak dalam setiap perkembangannya terutama dalam mengembangkan sikap sosial. Akibatnya, perkembangan sikap sosial anak menjadi terhambat, dan mereka kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Pengembangan media atau metode pembelajaran yang tepat dapat berdampak signifikan pada keberhasilan pengembangan nilai sosial anak usia dini.

Pada penelitian – penelitian terdahulu dalam mengembangkan kemampuan meningkatnya nilai sosial anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Dalam penelitian Herminastiti dkk., (2019), peneliti berfokus pada

pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui program bakti sosial di TK Mutiara Indonesia, dengan tujuan mengatasi masalah sikap individualisme yang ada pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada bidang tertentu, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode cerita untuk meningkatkan kemahiran bahasa anak-anak.

Penelitian ini mengembangkan penerapan metode bercerita dalam pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap sosial pada anak usia dini. Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran bercerita. Terbukti bahwa bercerita mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman baru kepada anak-anak, membantu mereka melihat dunia di sekitarnya dengan perspektif yang lebih baik. Metode bercerita dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak dengan menyampaikan pesan-pesan dari cerita yang mudah dipahami dan diterima oleh mereka.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dengan fenomena – fenomena yang ditemui pada anak usia dini mengenai kurangnya perkembangan sikap sosial anak. Peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita “Fabel” Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap Sosial Anak Usia Dini”. Dengan meningkatkan pengetahuan mengenai sikap sosial anak dalam pembelajarannya di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada deskripsi latar belakang yang telah dijelaskan di atas:

1. Bagaimana pengetahuan sikap sosial anak-anak sebelum penerapan metode bercerita?
2. Bagaimana pengetahuan sikap sosial anak usia dini selama penerapan metode bercerita “Fabel”?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan sikap sosial anak setelah penerapan metode bercerita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan sikap sosial anak usia dini sebelum penerapan metode bercerita.
- b. Mendeskripsikan sikap sosial pada anak yang terjadi selama penerapan metode bercerita.
- c. Mendeskripsikan peningkatan sikap sosial anak setelah metode pembelajaran bercerita

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Temuan penelitian ini secara teoritis dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana metode bercerita membentuk sikap sosial pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat diperhitungkan untuk studi di masa depan tentang potensi metode bercerita untuk meningkatkan sikap sosial pada anak usia dini.
2. Manfaat secara praktis,
 - Bagi sekolah: Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya pengembangan dan peningkatan pengetahuan sikap sosial pada anak usia dini.
 - Bagi guru: Penelitian ini dapat memperluas wawasan guru dan menjadi referensi untuk memotivasi mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang sikap sosial pada anak usia dini.
 - Bagi peneliti: Peneliti dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan mendapatkan pengalaman praktis di lapangan dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas. Hal ini akan menjadi standar bagi peneliti yang menggunakan teknik naratif untuk meningkatkan pengetahuan sikap sosial anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berikut, yang terdiri dari lima bab, masing-masing dengan penjelasan yang berbeda, menyajikan gambaran yang lebih jelas tentang substansi skripsi lengkap dan mencakup diskusi singkat.

1. Bagian pertama dari skripsi ini disebut Bab I Pendahuluan, dan mencakup informasi tentang perumusan masalah, latar belakang dan motivasi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis serta struktur skripsi.
2. Bab II Investigasi teoritis tentang paparan pengetahuan anak usia dini melalui metode bercerita
3. Bab III Metode Penelitian, mencakup desain penelitian yang digunakan, subjek/objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Hasil penelitian dan diskusi disajikan dalam Bab IV. Penelitian ini mencakup tahap prapenelitian, penerapan metode bercerita untuk meningkatkan pengetahuan sosial anak usia dini, serta hasil akhirnya. Ada juga pembahasan temuan dari analisis hasil penelitian.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi merangkum kesimpulan yang diambil dari analisis temuan penelitian, implikasi dari kesimpulan tersebut, dan rekomendasi yang dibuat oleh penulis sebagai sarana untuk menafsirkan kesimpulan yang diambil dari analisis tersebut.